

Kerjasama antara



Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia



Program Studi Ilmu Komunikasi

Volume 1  
Nomor 1  
Juni 2022

**KONTEKSTUAL**  
Jurnal Ilmu Komunikasi  
[www.ubl.ac.id/kontekstual](http://www.ubl.ac.id/kontekstual)

## **Analisis Konten Instagram @dinkeskotabandarlampung Sebagai Upaya Penanggulangan Penyebaran Covid-19**

### ***Analysis Of Instagram Content @dinkeskotabandarlampung As An Effort To Counter The Spread Of Covid-19***

Yovanka Septina Wiryadiguna<sup>1</sup>, Ririn Jamiah<sup>2</sup>, Hanindyalaila Pienrasmi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bandar Lampung

<sup>2,3</sup> Ririn Jamiah, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, No. 26 Labuhan Ratu, Kedaton 35142, Bandar Lampung,

Indonesia.

Penulis Korespondensi: Hp + 62 085381913318;

e-mail ail:[yovanka.17711001@student.ubl.ac.id](mailto:yovanka.17711001@student.ubl.ac.id),

### **Abstrak**

*Penelitian analisis isi konten media sosial Instagram @dinkeskeskotabandarlampung didasarkan pada fenomena Pandemi Covid-19 yang sedang dihadapi oleh negara Indonesia khususnya di Kota Bandar Lampung. Kebutuhan akan informasi terkait dengan pesan kesehatan yang secara khusus mengenai Covid-19 dibuat sebagai upaya penanggulangan penyebaran virus Covid-19. Informasi diberikan melalui konten yang dimuat pada unggahan yang berada di Instagram @dinkeskotabandarlampung yang dibuat dengan berbagai macam bentuk yang bervariasi dibuat sebagai sarana informasi, edukasi, serta persuasi kepada khalayaknya. Isi pesan konten terkait dengan Covid-19 secara terus menerus diberikan agar masyarakat dapat tercukupi informasi yang dapat menambah wawasan serta mengubah pandangan atau sikap. Pentingnya informasi Covid-19 yang diberikan agar dapat memutus rantai penyebaran virus yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan yang disampaikan oleh akun Instagram @dinkeskeskotabandarlampung serta dapat memahami proses produksi isi konten sehingga terciptanya konten yang dimuat. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian analisis isi dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun penelitian dilakukan dengan meneliti konten yang dimuat pada akun Instagram @dinkeskeskotabandarlampung serta melakukan wawancara dengan pihak terkait yang berada di Dinas Kesehatan Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah adanya karakteristik dari konten yang diunggah yang mendominasi yakni bentuk konten informatif dengan jenis konten infografis, tema umum, isi unggahan yang mudah dibaca dan mudah dimengerti, serta isi caption yang mendominasi deskripsi gambar. Adapun konten yang dimuat pada akun Instagram bersumber pada sumber daya informasi yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Bandar Lampung seperti data informasi dari Puskesmas yang terlibat serta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dengan pihak-pihak yang terlibat tersebut kemudian menghasilkan konten-konten yang variatif.*

**Kata Kunci :** Analisis isi, Covid-19, Instagram, Kota Bandar Lampung, Konten.

### Abstract

Research analysis of Instagram social media content @dinkeskeskotabandarlampung is based on the phenomenon of the Covid-19 Pandemic that is being faced by the Indonesian state, especially in Bandar Lampung City. The need for information related to health messages specifically about Covid-19 was made as an effort to counter the spread of the Covid-19 virus. Information is provided through content contained on uploads located on Instagram @dinkeskeskotabandarlampung created in a variety of forms created as a means of information, education, and persuasion to its audience. The content of content messages related to Covid-19 is continuously provided so that the public can be presented with information that can add insight and change views or attitudes. Important Covid-19 information is provided in order to break the chain of spread of the virus. This research aims to find out the content of messages delivered by Instagram account @dinkeskeskotabandarlampung and can understand the process of producing content content so that the creation of content loaded as an effort to counter the spread of Covid-19. This research is a content analysis research with a descriptive quantitative approach. The research was conducted by examining the content contained on the Instagram account of @dinkeskeskotabandarlampung as well as conducting interviews with related parties located in the Bandar Lampung Health Office. The result of this study is the characteristic of uploaded content that dominates the form of informative content with infographic content types, common themes, upload content that is easy to read and easy to understand, and the content of captions or captions uploaded content that dominates image descriptions. The content contained on the Instagram account is sourced on information resources managed by the Bandar Lampung Health Office such as information data from the Community Health Center involved as well as the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. The involvement of the authorities in the process of managing the production of message content then produces the varied content.

Key words: Bandar Lampung City, Content, Content analysis, Covid-19, Instagram.

## PENDAHULUAN

Harus diakui bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sudah tidak dapat dipungkiri keadaannya. Hampir di seluruh bidang kehidupan manusia membutuhkan teknologi sebagai sarana informasi dan komunikasi. Berdasarkan penelitian Hootsuite (*We are Social*) yang secara berkelanjutan menyajikan data serta *trend* yang dibutuhkan dalam akses internet, media sosial juga perilaku *e-commerce* di setiap tahunnya. Pada bulan Februari tahun 2020 menunjukkan bahwa internet serta media sosial dari populasi manusia di dunia yang mencapai 7,750 milyar, pengguna media sosial aktif mencapai 3,800 milyar. Di Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk kurang lebih 272,1 juta, terdapat sebanyak 160 juta masyarakat Indonesia menggunakan media sosial secara aktif. Hal ini dapat dilihat dimana hampir setengah dari jumlah penduduk di Indonesia menggunakan media sosial dengan persentase sebesar 59%. Terdapat pengguna koneksi internet sebanyak 175,4 juta yang memasuki persentase sebesar 64 %. Waktu rata-rata penggunaan media sosial melalui perangkat apa pun 3 jam, 26 menit di setiap harinya (Gambar 1).



Gambar 1 Jumlah Pengguna Akses Internet dan Media Sosial Di Indonesia Berdasarkan Penelitian Hootsuite Periode Februari 2020

Sumber : <https://wearesocial.com/digital-2020Indonesia->

Media sosial Instagram hadir dengan tampilan dan fasilitas yang menonjolkan tampilan *visual* maupun *audio-visual* sebagai sarana eksistensi diri yang banyak digandrungi masyarakat Indonesia. Seiringnya dengan berkembangnya era *digital*, Instagram bukan hanya digunakan sebagai kebutuhan pribadi saja melainkan dapat digunakan sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi pada institusi atau perusahaan. Salah satu penggunaan media sosial Instagram yang digunakan oleh instansi pemerintahan yaitu Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Adanya akun media sosial Instagram yang sedang diminati oleh sebagian besar masyarakat mendorong Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung untuk turut serta memanfaatkan penggunaan Instagram dalam menyampaikan informasi. Penggunaan akun Instagram @dinkeskotabandarlampung dilakukan sebagai sarana informasikan dan referensi kepada khalayak mengenai berbagai program maupun kegiatan yang turut serta melibatkan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung khususnya terkait dengan situasi *Covid-19*.

Mengingat situasi pandemi yang mulai terjadi pada awal bulan Maret 2020, informasi yang dimuat kemudian berkembang terkait dengan situasi dan kondisi adanya *covid-19* baik dalam skala nasional maupun internasional. Dibuatnya akun media sosial Instagram Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, informasi dapat dengan mudah disampaikan baik berupa sosialisasi program, kebijakan, serta informasi terkait dengan kondisi kesehatan secara khusus di Kota Bandar Lampung. Hal ini bertujuan agar pihak instansi dapat memberikan informasi yang cepat, *up to date*, serta mengedukasi masyarakat dengan berbagai konten yang dibuat dan diunggah di media sosial Instagram. Adanya fenomena yang terjadi, artikel ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana isi pemberitaan dan pengelolaan isi pesan yang disampaikan sebagai upaya penanggulangan penyebaran *covid-19*.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kuantitatif. Analisis isi ialah metode sistematis yang digunakan untuk menganalisis isi pesan dan bagaimana pesan disampaikan. Disebutkan juga bahwa analisis isi menjadi bermanfaat karena dapat memprediksi siapa yang menyampaikan pesan dan bagaimana pesan dapat tersampaikan kepada khalayak. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif kuantitatif. Analisis isi kuantitatif terkait dengan penghitungan secara lebih mendalam serta pemaparan secara deskriptif dikarenakan peneliti berupaya untuk menggambarkan karakteristik dalam konten yang dimuat @dinkeskotabandarlampung secara sistematis dan obyektif, adanya perangkuman serta generalisasi. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu atau menguji hubungan antar variabel sehingga penelitian hanya mendeskripsikan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan serta proses pengelolaan isi pesan terkait upaya penanggulangan penyebaran *Covid-19*.

Sebagaimana dikemukakan Sugiono (2018:80), populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek yang ada bukan hanya jumlah obyek atau subyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari konten yang diunggah dalam akun Instagram @dinkeskotabandarlampung mengingat konten terkait *Covid-19* mulai dimuat pada bulan Maret 2020. Sampel merupakan sebagian dari jumlah keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, sampel yang akan diteliti diambil dari unggahan konten Instagram pada tanggal 5 September 2020 hingga 25 Oktober 2020 dengan jumlah postingan sebanyak 101 postingan. Peneliti memulai penelitian pada periode waktu tersebut mengingat keberagaman konten yang dimuat dengan informasi yang disajikan dalam bentuk

*visual* maupun *audio visual* sehingga peneliti dapat melihat karakteristik pesan dan mengetahui proses pengelolaan isi pesan secara lebih valid. Perubahan terhadap jumlah kasus serta status atau zona yang sedang mengalami perubahan secara bertahap juga menjadi alasan periode waktu dipilih oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Ruslan menjelaskan sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian secara individu, kelompok, maupun institusi (dalam Desi, 2014:27). Penelitian ini menggunakan data primer berupa dokumen langsung dari data konten yang dimuat pada *feeds* Instagram @*dinkeskotabandarlampung* pada periode 5 September 2020 sampai dengan 25 Oktober 2020. Data memuat berbagai jenis konten serta isi pemberitaan berdasarkan konten yang dimuat dalam akun Instagram @*dinkeskotabandarlampung* terkait upaya penanggulangan penyebaran *Covid-19*. Data sekunder ialah data yang diperoleh berdasarkan hasil kepustakaan, jurnal, artikel, informasi internet yang berkenaan dengan analisis isi dan *Covid-19* serta wawancara dengan pihak pengelola konten media sosial Instagram Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung sebagai penunjang penelitian berdasarkan konten tersebut.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa teknik yaitu dokumentasi, kepustakaan, dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti mengunjungi obyek penelitian yakni dari akun Instagram @*dinkeskotabandarlampung*. Kepustakaan diperoleh dari referensi buku, majalah, jurnal, maupun situs *internet* yang berkaitan dengan upaya penanggulangan penyebaran *Covid-19* guna pelengkap penelitian. Wawancara atau *interview* digunakan sebagai sarana untuk memvalidasi informasi atau data yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan kepada pengelola akun Instagram @*dinkeskotabandarlampung* secara langsung dilakukan pada penelitian ini guna mendapatkan informasi dan data yang lebih spesifik serta detail.

Penelitian ini memerlukan unit kategori dan analisis yang ditentukan peneliti dengan mempertimbangkan kepentingan penelitian guna menganalisis karakteristik konten yang dimuat. Oleh sebab itu, peneliti membagi konten menjadi beberapa unit yang kemudian dikategorikan ke dalam beberapa jenis konten, diantaranya:

- 1) Sifat Pesan : a. Informatif; b. Edukatif; c. Persuasif.
- 2) Bentuk Konten : a. Dokumentasi Jurnalistik; b. Infografis; c. Komik; d. Poster Ilustrasi; e. Videografi kurang dari 60 detik.
- 3) Tema Konten : a. Umum; b. Pencegahan; c. Adaptasi Baru.
- 4) Isi Pesan dalam Unggahan : a. Mudah dibaca; b. Sulit dibaca; c. Mudah dilihat; d. Sulit dilihat; e. Mudah didengarkan; f. Sulit didengarkan.
- 5) Pemahaman terhadap Konten : a. Mudah dimengerti; b. Sulit dimengerti
- 6) Isi Pesan dalam *Caption* : a. Kampanye; b. Deskripsi Gambar; c. Pelengkap

Keenam unit dan kategori di atas dibuat peneliti berdasarkan konten yang dimuat dalam akun Instagram @*dinkeskotabandarlampung* yang secara khusus berkaitan dengan upaya penanggulangan penyebaran *Covid-19*. Setelah semua data terkumpul, teknik analisis data dilakukan dengan memasukan data ke dalam lembar koding (*coding sheet*) yang memuat unit analisis dan kategori untuk dikelola datanya. Teknik analisis data digunakan dengan tujuan untuk mengukur dan menghitung aspek-aspek tertentu yang terdapat pada suatu isi media dengan melakukan pengkodean (*coding*). Selama proses pengkodean data, peneliti dibantu oleh dua *coder* yang dibedakan menjadi *Coder 1* dan *Coder 2*. Pengkodean atau *Coder* dipilih sebagai representasi masyarakat Bandar Lampung yang kemudian diberikan arahan agar dapat memahami akan pemaknaan pesan baik kata atau simbol dari konten yang akan diteliti serta mengikuti secara aktif akun Instagram @*dinkeskotabandarlampung* pada konten yang dimuat. *Coder* selain diperlukan untuk membantu peneliti terkait dengan

penelitian yang akan dilakukan, *coder* berperan sebagai representasi masyarakat di dalam menerima dan memaknai pesan yang ada dalam konten yang diunggah. Sebelum dilakukan proses pengkodean, peneliti akan memberikan pengarahan dan pelatihan terlebih dahulu kepada kedua *coder* sehingga pengkodean dapat dipahami dan meminimalisir kesalahan. Pengkodean dilakukan dengan memberikan penilaian pada lembar *coding* terhadap konten yang dimuat sehingga peneliti kemudian menemukan hasil dari penelitian tersebut.

Uji validitas diperlukan untuk mengetahui makna dari isi konten yang diteliti dikarenakan temuan dari analisis isi diteliti berdasarkan alat ukur yang tepat sehingga sangat penting keabsahannya (Eriyanto, 2011:259). Reliabilitas diperlukan dalam proses penelitian ini untuk memenuhi tingkat obyektivitas tertentu. Tingkat reliabilitas akan diukur dengan menggunakan rumus dalam formula Holsti sebagai berikut :

$$CR = \frac{2M}{N2+NI}$$

Dimana :

CR : *Coefisien Reability*

M : Jumlah pertanyaan yang disetujui pengkodean

NI : Pengkodean atau peneliti

N2 : Pengkodean lain

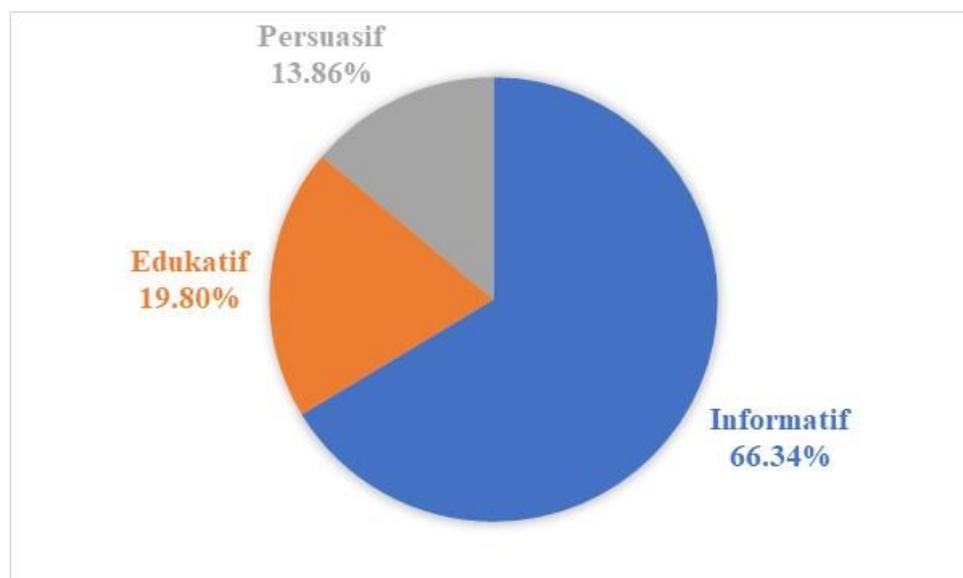
Berdasarkan pada fomula Holsti, angka reliabilitas minimum ditoleransi sebesar 0,7 atau 70% yang berartikan bahwa apabila hasil penghitungan dengan angka reliabilitas di atas 0.7 berarti alat ukur benar-benar reliabel, begitupun sebaliknya (Eriyanto, 2011:290).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu Kantor Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Way Pengubuan No.3 Pahoman, Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. Adapun jumlah penduduk Kota Bandar Lampung sebanyak 1.051.500 jiwa (tahun 2019) yang kemudian semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Angka ini menempatkan Kota Bandar Lampung di posisi 3 (tiga) populasi terbesar di Provinsi Lampung setelah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur. Kota Bandar Lampung memiliki 31 Puskesmas Rumah sakit di Kota Bandar Lampung sebanyak 19 Rumah Sakit, dengan rincian Rumah Sakit Milik Pemerintah sebanyak 4 rumah sakit yaitu RSUAM, RSUD ADT, RSUD DKT dan RSUD Bhayangkara. Berkembangnya era teknologi dan munculnya media sosial, Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung kemudian membuat *website* dengan laman <https://dinkeskotabalam.com> serta akun Instagram @dinkeskotabandarlampung sebagai sarana informasi, edukasi serta persuasi kepada masyarakat.

## 1. Hasil Penyajian Data

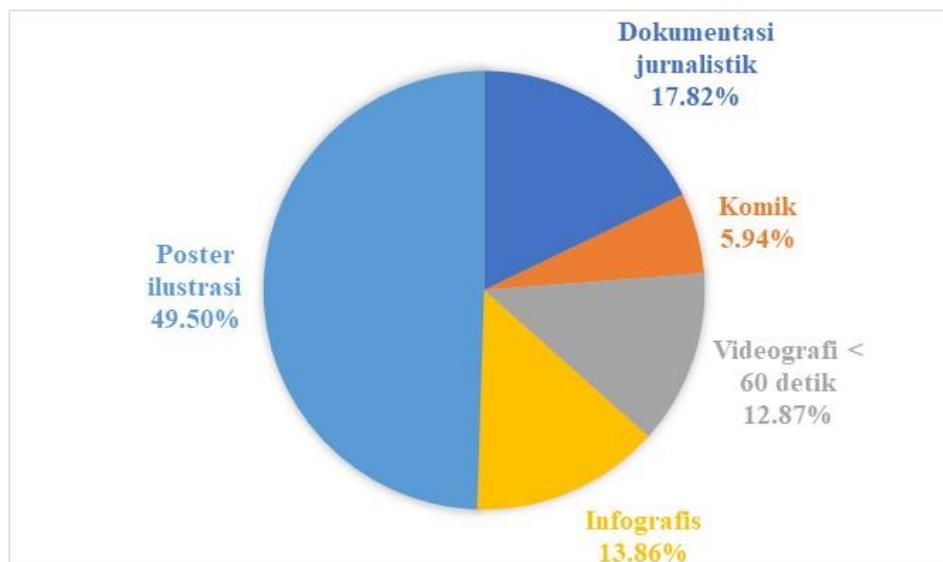
Karakteristik isi pesan dalam konten yang dimuat pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung dapat terlihat berdasarkan kategorisasi yang telah dibuat. Berdasarkan pada diagram di atas, konten yang dimuat pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung, kategori isi pesan informatif mendominasi dengan persentase 66,34% dan frekuensi unggahan sebanyak 67 postingan. Kemudian, sifat pesan edukatif dengan persentase sebesar 19,80% serta sifat pesan persuasif dengan persentase sebesar 13,86% yang menjadi menempati sifat pesan terkecil berdasarkan konten yang dimuat. Adanya isi pesan informatif yang mendominasi pada konten yang dimuat merupakan konten yang dirancang demikian dan sudah dipertimbangkan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Hal ini dibenarkan oleh Reni Astuti selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat ketika peneliti melakukan wawancara mengingat pentingnya isi pesan informatif yang harus diunggah pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung. Adanya pertimbangan dengan pihak- pihak terkait yang berwenang di dalam pembuatan konten, sifat pesan informatif dibuat lebih dominan dibandingkan isi pesan konten lainnya. Pertimbangan pihak terkait seperti pihak lintas program, kepala bidang, kepala seksi, serta bantuan staf dan satu orang admin dapat memutuskan isi pesan apa yang ingin dimuat pada akun Instagram. Dari hasil rapat yang dilakukan akan diperoleh keputusan konten mana yang akan diunggah seperti isi pesan informatif yang memuat upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 (Gambar 2).



Gambar 2 Kategori sifat pesan

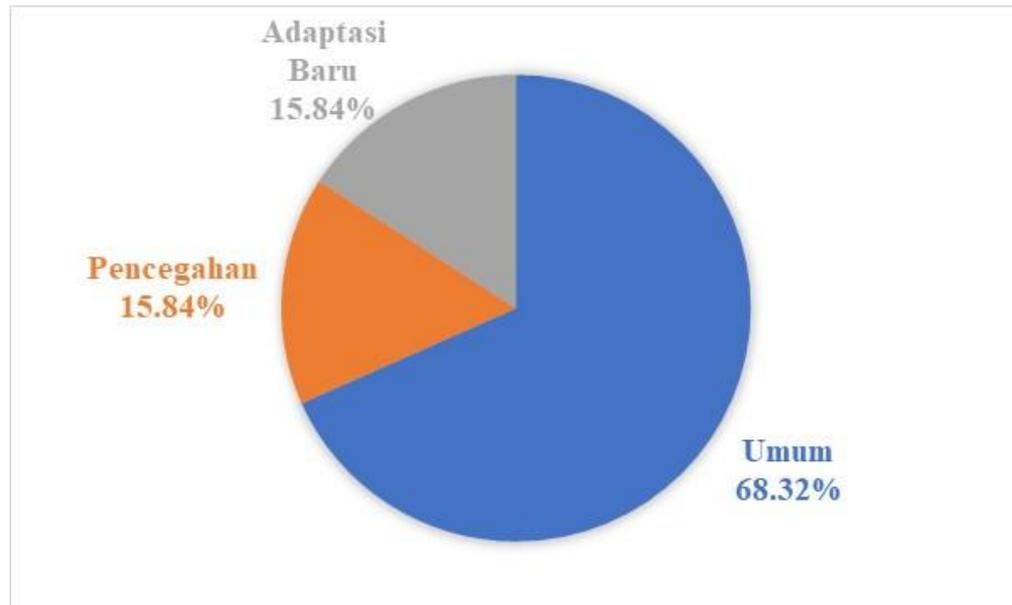
Kategori bentuk konten infografis menjadi bentuk konten yang mendominasi pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung dengan persentase sebesar 49,50% dengan frekuensi unggahan yang dimuat yaitu 50 postingan. Posisi selanjutnya yakni bentuk konten dokumentasi jurnalistik memiliki persentase sebesar 17,82%, adapun bentuk konten yang dimuat dalam poster ilustrasi memiliki persentase sebesar 13,86%. Selain itu, bentuk konten yang memuat videografi kurang dari 60 detik memiliki persentase sebesar 12,87% serta bentuk konten yang paling sedikit adalah komik dengan persentase sebesar 5,94%. Bentuk konten infografis memang mendominasi dikarenakan konten dibuat berdasarkan sumber data

yang ada. Sebagaimana telah dilakukan wawancara dengan pihak terkait, dijelaskan bahwa terdapat alasan kuat yang menjadi landasan dimana bentuk konten infografis lebih dominan dibandingkan bentuk konten lainnya. Adanya beberapa sumber yang menjadi dasar dalam pembuatan konten yakni dari 31 Puskesmas Kota Bandar Lampung serta dari akun Instagram milik Kementerian Kesehatan membuat konten yang dimuat mengarahkan kepada bentuk konten infografis. Sumber data diambil berdasarkan isu-isu kesehatan yang sedang berkembang khususnya terkait *Covid-19* (Gambar 3).



Gambar 3 Kategori bentuk konten

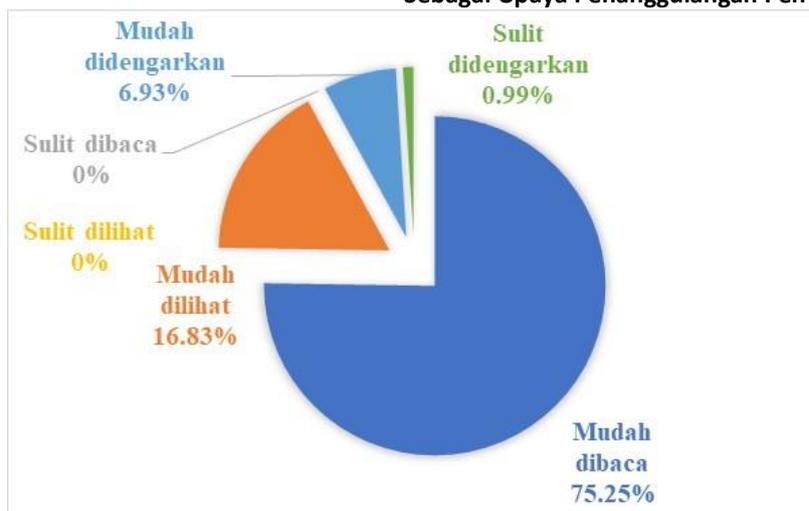
Kategori tema konten umum pada konten yang diunggah pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung merupakan tema konten yang mendominasi dengan persentase sebesar 68,32% dan frekuensi unggahan sebanyak 62 postingan. Adapun tema konten pencegahan dan adaptasi baru dengan persentase yang sama yaitu sebesar 15,84%. Tema konten umum yang mendominasi didasarkan pada isu yang sedang berkembang khususnya mengenai *Covid-19* yang sedang terjadi sehingga diperlukannya konten yang memuat gambaran umum mengenai *Covid-19*. Hal tersebut juga dirancangkan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung beserta pihak-pihak yang terlibat sebagai salah satu bentuk sosialisasi dan edukasi kepada khalayak dalam memberikan informasi. Pertimbangan akan urgensi atau tingkat kepentingan masyarakat di dalam mengetahui informasi mengenai *Covid-19* yang mendasari tema konten yang dimuat pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung. Sebagaimana diketahui bahwa tema konten memuat profil atau gambaran umum *Covid-19*, gejala apa saja yang terjadi ketika mengidap *Covid-19* hingga bagaimana proses penularan dari virus *Covid-19*. Hal ini kemudian disosialisasikan kepada khalayak secara meluas dengan melibatkan konten yang dirancang secara menarik (Gambar 4).



Gambar 4 Kategori tema konten

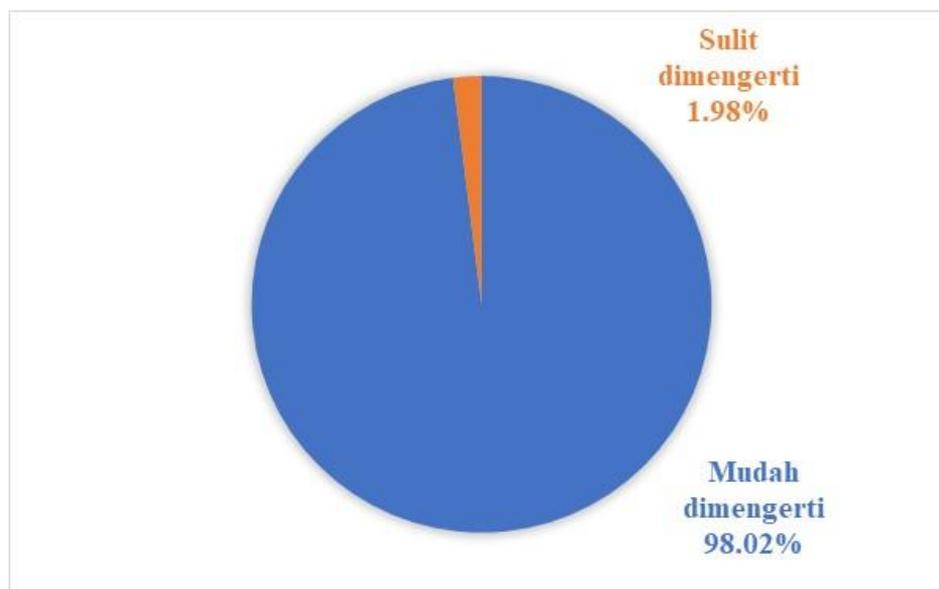
Konten yang dimuat akun Instagram *@dinkeskotabandarlampung* pada kategori isi pesan unggahan mudah dibaca memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 75,25% dengan frekuensi unggahan yang dimuat yaitu 76 postingan. Selanjutnya, konten yang memuat isi pesan unggahan mudah dilihat memiliki persentase sebesar 16,83, isi pesan unggahan yang mudah didengarkan memiliki persentase sebesar 6,93%, serta isi pesan unggahan yang sulit didengarkan memiliki persentase sebesar 0,99%. Pada kategori isi pesan unggahan sulit dibaca dan sulit dilihat tidak ditemukan postingan yang memuat kedua kategori tersebut. Adanya isi pesan unggahan yang mudah dibaca dikarenakan konten lebih banyak dimuat dalam bentuk *visual*. Adapun konten yang memuat audiovisual seperti videografi kurang dari 60 detik juga melibatkan sebagian besar tampilan visual baik berupa gambar maupun tulisan. Hal demikian kemudian dibenarkan oleh pihak terkait. Mengingat isi pesan unggahan akun Instagram *@dinkeskotabandarlampung* tergolong mudah dibaca dengan beberapa kriteria yang ada seperti *font* atau bentuk yang jelas, besar kecilnya tulisan, kontras warna gambar dan tulisan yang seimbang sehingga dapat pembaca dapat membedakan antara warna tulisan dan gambar, jelasnya simbol atau gambar yang tertera pada konten hingga kualitas dari tampilan yang diunggah sehingga konten dapat dilihat secara jelas. Melalui konten yang dimuat, penyampaian informasi dapat menarik perhatian masyarakat secara luas (Gambar 5).

Analisis Konten Instagram @dinkeskotabandarlampung  
Sebagai Upaya Penanggulangan Penyebaran Covid-19



Gambar 5 Kategori isi pesan unggahan

Pemahaman terhadap konten sebagian besar mudah dimengerti dengan persentase sebesar 98,02% dengan frekuensi postingan sebanyak 99 postingan. Adapun konten yang sulit dimengerti dengan persentase sebesar 1,98% dengan banyak unggahan sebanyak 2 postingan. Pesan mudah dimengerti dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan istilah yang awam atau diketahui oleh khalayak serta tidak banyak menggunakan istilah-istilah khusus medis dapat dikategorikan ke dalam konten yang mudah dimengerti. Sebagaimana pemahaman konten yang diunggah pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung dikategorikan mudah dimengerti, maka dapat dikatakan bahwa konten yang dimuat dapat menjelaskan isu terkait *Covid-19* disampaikan dengan baik. Hal ini diperkuat dengan adanya data dan sumber yang ada serta respon dari masyarakat terhadap konten yang diunggah. Adanya hal demikian, penyampaian informasi kepada masyarakat dirasa cukup efektif dengan melalui konten-konten tersebut. Isi konten yang diunggah disampaikan dengan jelas sehingga pesan mudah dipahami dan menimbulkan pengertian (Gambar 6).



Gambar 6 Kategori pemahaman konten

Konten yang dimuat pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung, memiliki isi pesan dalam *caption* dengan dominasi yaitu isi pesan *caption* berupa deskripsi gambar dengan persentase sebesar 91,09% dengan frekuensi unggahan sebanyak 92 postingan. Selain itu, terdapat isi pesan *caption* yang berisikan kampanye sebesar 8,91%. Berdasarkan hasil pengkodean yang dilakukan, tidak ditemukannya konten yang mengunggah isi *caption* berupa pelengkap. Isi pesan pada *caption* cenderung mengarah pada deskripsi gambar dimana isi pesan *caption* berisikan penjelasan terhadap gambar atau unggahan yang terkait dengan upaya penanggulangan penyebaran *Covid-19*. Menanggapi hal demikian, pihak terkait mengkonfirmasi bahwa pembuatan *caption* memang dibuat demikian agar pembacanya dengan lebih terfokus pada informasi yang disampaikan melalui unggahan tersebut. Pembuatan *caption* dengan landasan demikian guna mengajak kepada pembacanya khususnya masyarakat agar lebih terfokus dan mengedepankan pada unggahan yang dimuat dibandingkan dengan isi *caption* yang tertera. Berdasarkan hal ini juga dapat terlihat bahwa isi dalam *caption* memiliki peranan sebagai pengisi dalam unggahan yang dimuat oleh akun Instagram @dinkeskotabandarlampung. Penggunaan tanda # (simbol *Hashtag*) pada unggahan yang disajikan juga terkadang diberikan sebagai pelengkap dan untuk menarik perhatian masyarakat dalam melihat informasi yang ada (Gambar 7).



Gambar 7 Isi pesan dalam *caption*

## 2. Proses Pengelolaan Produksi Konten Instagram

Keberadaan Instagram sudah menjadi tempat bagi masyarakat untuk mencari informasi maupun memberikan informasi kepada sesama penggunanya baik yang sifatnya kegiatan sehari-hari ataupun isu-isu yang sedang marak diperbincangkan. Hal demikian berlaku juga pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung yang awal mula terbentuk pada tahun 2018 silam. Dalam pembuatan konten yang akan dimuat pada media sosial Instagram, Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung melakukan pengumpulan data terkait isu kesehatan apa saja yang sedang berkembang yang kemudian dilihat dengan data yang ada lapangan terkait dengan isu kesehatan khususnya terkait dengan upaya penanggulangan penyebaran *Covid-19*. Adapun informasi yang ada berdasarkan pada data yang dikirimkan oleh Puskesmas yang ada di Kota Bandar Lampung kepada pihak Dinas Kesehatan Kota

Bandar Lampung serta mengambil sumber dari akun Instagram dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Data yang diambil dari Puskesmas yang ada di Kota Bandar Lampung dalam bentuk data mentah yang sifatnya berupa data angka terkait jumlah pasien *covid-19* yang mengunjungi, maupun konten yang telah dibuat oleh Puskesmas yang ada. Setiap konten yang telah dibuat oleh masing-masing Puskesmas memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sedangkan, beberapa konten yang bersumber dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia hanya diunggah kembali oleh akun Instagram @dinkeskotabandarlampung. Konten yang dimuat tidak memiliki ketentuan atau kategorisasi khusus dari segi *visual*, hanya saja perlu diperhatikan terkait informasi disampaikan dengan singkat dan jelas sesuai dengan tujuan namun tetap memperhatikan etika dan kesopanan.

Berdasarkan dari data-data yang ada kemudian diadakan rapat proyeksi untuk menentukan konten apa yang akan diunggah pada akun Instagram. Penentuan konten yang akan dimuat disesuaikan dengan program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, kegiatan Puskesmas atau Rumah Sakit Daerah, serta isu-isu kesehatan yang sedang berkembang. Jadwal penyusunan konten disusun disesuaikan juga dengan waktu pelaksanaan hari-hari besar terkait dengan isu kesehatan, seperti Hari Gizi Nasional, Hari Cuci Tangan, Hari TBC, Hari Lansia, maupun informasi yang sedang berkembang seperti *Covid-19*. Adapun pihak-pihak yang terlibat di dalam pembuatan konten Instagram diantaranya pihak-pihak lintas program seperti Kepala Bidang (Kabid), Kepala Seksi (Kasi), serta dibantu oleh bantuan staf dan satu orang admin yang bertanggungjawab dalam konten yang dimuat. Variasi konten yang dimuat secara beraneka ragam juga kerap diunggah kerap dilakukan agar penyampaian informasi kepada masyarakat dapat disampaikan dengan lebih efektif serta dapat menarik perhatian masyarakat.

### **3. Pembahasan**

Selama proses pengelolaan pembuatan konten yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan *agenda setting* kerap dilibatkan di dalam konten yang diunggah. Hal ini mengingat konten yang dimuat pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung didasarkan pada isu-isu kesehatan yang berkembang yang kemudian disesuaikan dengan jadwal waktu pelaksanaan hari-hari besar kesehatan. Artinya, konten yang dimuat memang dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan isu-isu terkait kesehatan yang sedang berkembang khususnya upaya penanggulangan pencegahan *Covid-19* di Kota Bandar Lampung. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat memiliki tingkat kepentingan yang sama sehingga perlu diketahui oleh masyarakat seperti yang telah dirancangkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.

Konten terkait isu *Covid-19* diunggah guna memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya mengetahui *Covid-19* baik secara umum maupun secara lebih khusus dengan adanya fakta berupa serangkaian data, fakta lapangan, serta berbagai kegiatan yang dilakukan. Selain memberikan konten yang berisikan pesan informatif, konten yang diunggah juga berisikan isi pesan edukatif dimana konten memiliki isi pesan yang memberikan nilai edukasi yang dapat menambah wawasan keilmuan yang dapat dilihat dari istilah-istilah kesehatan terkait dengan upaya penanggulangan penyebaran *Covid-19*. Konten yang dimuat pada akun Instagram ini juga memuat isi pesan yang bersifat persuasif dimana isi pesan yang disampaikan dapat membujuk, menghimbau, mengajak masyarakat sebagai upaya untuk memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*. Sifat pesan informatif mendominasi konten yang dimuat dengan menampilkan data-data lapangan dengan konten yang ditampilkan baik melalui tabel, grafik, maupun foto terkait kegiatan yang dilakukan di lapangan. Dibuatnya konten yang dimuat dalam bentuk tabel maupun grafik memiliki keterbatasannya sendiri di

dalam memahami pesan yang ingin diinformasikan. Hal ini perlu dipahami bahwa tidak semua masyarakat dapat memahami konten yang diunggah dalam bentuk tabel atau grafik yang dimuat pada akun Instagram tersebut, baik secara tampilan maupun pemahaman terhadap kata-kata yang dimuat pada konten yang dimuat. Isi tabel dan grafik yang lebih sederhana dengan ukuran yang proporsional perlu dipertimbangkan agar dapat memudahkan masyarakat dalam memahami konten yang dimuat sehingga pesan dapat diinformasikan dengan baik. Hal ini juga didasarkan pada sumber data yang sebagian besar mengarah pada data yang sifatnya grafik dan tabel yang berasal dari data 31 Puskesmas dan rumah sakit.

Pada segi bentuk konten, akun Instagram *@dinkeskotabandarlampung* memuat konten dengan beberapa bentuk seperti dokumentasi jurnalistik baik berupa video maupun foto, infografis, komik, poster ilustrasi, serta videografi kurang dari 60 detik. Adanya konten-konten dengan bentuk yang bervariasi ini belum dapat dikelola secara lebih maksimal. Hal ini dapat terlihat dari konten dokumentasi jurnalistik baik dalam bentuk video maupun foto dokumentasi yang ditampilkan dengan apa adanya sehingga kurang menarik khalayak. Fenomena ini terjadi akibat keterbatasan sumber daya dalam melakukan dokumentasi kegiatan yang dimuat serta menggunakan fasilitas yang seadanya seperti menggunakan gawai pribadi. Akan lebih baik apabila dalam pengambilan dokumentasi menggunakan peralatan yang menunjang seperti kamera, perekam suara untuk pengambilan video untuk mengurangi noise atau gangguan suara maupun gawai dengan kualitas yang lebih menunjang agar dapat menghasilkan tampilan dengan kualitas yang baik.

Bentuk konten infografis merupakan konten yang menampilkan informasi dalam bentuk gabungan grafis disertai dengan bentuk huruf, kejelasan gambar, kontras warna serta adanya alur-alur sistematis. Konten yang dimuat pada akun Instagram *@dinkeskotabandarlampung* sudah dimuat dengan memperhatikan komposisi warna dan bentuk tulisan yang proporsional, namun terdapat beberapa konten dengan alur sistematis yang menimbulkan ambiguitas di dalam penelitian dan pengkodean data. Hal ini dikarenakan adanya alur yang dimuat dengan warna yang kontras dengan latar belakang ataupun dengan gambar yang ada. Kondisi seperti ini dapat diminimalisir dengan menggunakan pemilihan warna, serta memperhatikan bentuk tulisan atau *font* dan ukuran tulisan yang tepat sehingga dapat dibedakan baik komposisi warna, tulisan, gambar maupun alur pada konten yang dimuat.

Komik merupakan bentuk konten yang ditampilkan dengan karakter animasi yang disertai dengan adanya percakapan antara beberapa tokoh yang dibuat secara ukuran yang proporsional. Komik yang dimuat pada akun Instagram *@dinkeskotabandarlampung* sebagian besar mengambil sumber dari akun Instagram Kementerian Kesehatan RI. Bentuk konten komik dibuat dengan komposisi yang sudah proporsional baik warna, gambar, bentuk tulisan atau *font* dan kualitas yang baik. Namun, terdapat beberapa konten yang diunggah tidak tersusun secara sistematis bahkan cenderung terbalik. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman peneliti di dalam memahami konten yang dimuat. Perlunya perhatian dan pengamatan di dalam menyusun konten mana yang akan dimuat agar dapat memahami konten dengan baik sehingga tidak menimbulkan ambiguitas atau salahnya pemahaman terhadap konten yang dimuat.

Terdapat konten poster ilustrasi ditampilkan dalam bentuk gambar ilustrasi yang dikombinasikan dengan warna yang mencolok serta tulisan yang singkat, padat serta mengandung kalimat persuasif di dalamnya. Berdasarkan konten yang dimuat, poster ilustrasi sudah dibuat dengan cukup baik dan menarik. Hal ini dapat dilihat dari konten poster ilustrasi yang dimuat dengan komposisi baik warna maupun tulisan yang dimuat dengan cukup jelas. Kalimat persuasif yang disampaikan juga dimuat secara singkat dan padat sehingga memudahkan peneliti di dalam memahami pesan yang disampaikan.

Videografi kurang dari 60 detik merupakan bentuk konten yang belakangan muncul pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menarik perhatian khalayak sehingga konten yang dimuat tidak hanya dalam bentuk *visual* saja melainkan adanya konten dalam bentuk *audio visual*. Sebagian besar konten bersumber pada akun Instagram Kementerian Kesehatan RI. Konten ini biasanya dimuat dengan kombinasi tampilan visual yang bergerak dengan tulisan serta suara atau audio untuk mendukung konten sehingga lebih menarik yang disajikan dalam waktu yang singkat yakni kurang dari satu menit. Berdasarkan pada konten yang dimuat pada akun Instagram terkait, terdapat konten yang membingungkan peneliti dalam memahami pesan yang disebabkan oleh kualitas gambar yang rendah sehingga gambar menjadi kurang jelas terlihat. Selain itu, konten videografi sebagian besar sudah cukup jelas karena sudah disertai dengan tulisan dan pengisi suara (*dubbing*) serta komposisi warna dan gambar dengan kualitas yang baik. Berdasarkan pada hal ini dapat diketahui bahwa konten *audio visual* dengan didukung dengan pengisi suara dan tulisan dapat memudahkan khalayak di dalam memahami konten yang dimuat.

Tema konten pada konten yang diunggah akun Instagram @dinkeskotabandarlampung terdiri dari tiga tema yaitu tema umum, pencegahan, serta adaptasi baru. Tema umum merupakan tema yang dominan dimana konten yang dimuat berisikan profil atau gambaran umum mengenai *Covid-19*, penyebab serta proses penyebaran dari virus *Covid-19*. Konten dengan tema umum sering dimuat pada akun Instagram tersebut. Selain perlu mengetahui gambaran umum virus, perlu juga diimbangi dengan cara pencegahan serta apa saja adaptasi kebiasaan baru. Hal ini perlu diperhatikan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui langkah dan tindakan tepat apa yang dilakukan sehingga dapat memutus penyebaran virus *Covid-19* sebelum semakin menyebar di lingkungan sekitar.

Berdasarkan pada segi isi pesan unggahan, konten yang diunggah terdiri dari berbagai macam karakteristik baik dibaca, dilihat, ataupun didengarkan. Pada konten *visual* yang cukup mendominasi, isi pesan unggahan dapat lebih mudah dibaca. Hal ini dapat terlihat dari bentuk tulisan atau *font* yang jelas, ukuran tulisan yang sesuai, serta komposisi warna yang tepat sehingga pesan dapat terbaca secara jelas. Adanya konten *audio visual* dengan kombinasi tulisan sebagai penjelas juga dapat dikategorikan ke dalam isi pesan unggahan yang mudah dibaca.

Terdapat isi pesan unggahan yang mudah dilihat yang biasanya konten yang dimuat dalam bentuk dokumentasi jurnalistik yaitu foto kegiatan. Aspek pendukung sehingga dapat dikatakan mudah dilihat yakni kejelasan gambar yang diunggah. Konten yang mudah didengarkan dimuat dalam konten yang berbentuk *audio visual*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, konten yang *audio visual* yang didukung dengan pengisi suara (*dubbing*) serta dilengkapi dengan tulisan akan lebih memudahkan di dalam menerima informasi yang ada. Adapun beberapa konten yang cukup menyulitkan peneliti di dalam menganalisis konten dikarenakan adanya gangguan atau *noise* serta tampilan yang kurang jelas atau *blur*. Oleh sebab itu, di dalam memuat konten, perlu diperhatikan akan kualitas dari unggahan sehingga isi pesan konten dapat diterima dengan baik.

Pada segi pemahaman konten, hampir seluruh konten yang dimuat pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung mudah dimengerti baik konten *visual* ataupun konten *audio visual*. Karakteristik konten yang mudah dimengerti dapat terlihat dari penggunaan bahasa yang sederhana yang biasanya menggunakan bahasa awam atau telah diketahui oleh khalayak sehingga pesan mudah dipahami dengan waktu yang cepat. Adapun konten yang sulit dimengerti dikarenakan maksud konten dimuat tidak jelas, selain itu tampilan konten yang ambigu serta adanya banyak gangguan atau *noise*.

Keterangan gambar atau unggahan yang biasa dikenal dengan *caption* merupakan salah satu fasilitas pada Instagram yang memiliki pengaruh yang cukup kuat. Isi pesan dalam *caption* dapat menarik perhatian pengunjung Instagram di dalam memahami konten apa yang dimuat. Peneliti menemukan isi pesan dalam *caption* ke dalam tiga kategori yaitu, kampanye, deskripsi gambar, serta pelengkap. Berdasarkan konten yang dimuat akun Instagram @dinkeskotabandarlampung, isi pesan dalam *caption* deskripsi gambar mendominasi. Isi *caption* hanya cenderung berisi penjelasan mengenai gambar atau unggahan yang dituliskan secara sederhana. Penggunaan # (*hashtag*) sebagai sarana yang digunakan untuk menarik perhatian khalayak dipergunakan dengan seadanya dan kurang konsisten sehingga terdapat beberapa konten yang tidak menggunakan *hashtag*. Hal ini dikarenakan aturan secara sentralisasi yang tidak dapat diganggu gugat dimana sumber konten yang berasalkan pada akun Instagram Kementerian Kesehatan RI yang dimuat ulang serta dari 31 Puskesmas dan rumah sakit sebagai pembatasnya. Memaksimalkan pemanfaatan di dalam penulisan *caption* menjadi hal yang sebaiknya perlu dipertimbangkan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung sehingga dapat lebih menarik perhatian khalayak terhadap konten yang dimuat. Penggunaan *caption* bukan hanya digunakan untuk memberikan keterangan yang sifatnya hanya formalitas saja, melainkan dapat dipergunakan secara lebih optimal seperti dengan dimuatnya *caption* sebagai pelengkap di dalam konten.

Adanya fasilitas dimana pengikut atau pengunjung Instagram dapat memberikan respon berupa komentar kepada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Sepanjang peneliti melakukan penelitian dengan akun terkait, admin atau pengelola belum pernah memberikan respon kepada masyarakat yang memberikan komentar baik dalam bentuk saran, maupun pernyataan. Akun Instagram cenderung hanya untuk memuat konten namun tidak interaktif di dalam merespon komentar yang diberikan. Oleh sebab itu, hal ini juga kian dipertimbangkan di dalam meningkatkan kualitas dari pelayanan kepada masyarakat yang bukan hanya secara langsung dengan mendatangi kantor Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung melainkan pelayanan melalui *platform* yang ada yaitu media sosial Instagram.

Dalam membuat konten terkait dengan isu-isu kesehatan yang sedang berkembang, informasi dari berbagai sumber terkait kian dibutuhkan sebagai cara untuk mencukupi kebutuhan informasi yang dimuat. Hal ini bertujuan agar pihak Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dapat memberikan informasi secara jelas dan kepada masyarakat terkait upaya penanggulangan pencegahan *Covid-19* yang sedang dialami. Fenomena ini sejalan dengan tujuan utama dari adanya media massa yakni sebagai sarana informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), untuk mempengaruhi orang atau persuasif, serta sebagai sarana hiburan (*to entertain*) melalui konten yang dimuat.

Berdasarkan dengan unggahan yang dimuat secara variatif pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung maka dapat diketahui bahwa unggahan konten memiliki ketercukupan informasi yang cukup memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam menerima informasi. Penyampaian informasi yang dibuat variatif, singkat, jelas, dan sesuai dengan tujuan khususnya sebagai upaya penanggulangan penyebaran *Covid-19* kian diperlihatkan pada konten yang dimuat. Hal ini juga dapat terlihat dari respon positif yang diterima oleh Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung yang telah menerima informasi kesehatan yang disampaikan baik secara langsung maupun melalui media sosial yang ada.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian yaitu isi konten media sosial Instagram sebagai upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 tahun 2020 pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung dengan unit analisis isi pesan, bentuk konten, tema konten, isi pesan pada unggahan, pemahaman terhadap konten serta isi pesan dalam *caption* dapat diperoleh kesimpulan. Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Holsti didapatkan hasil pada setiap unit analisis dan kategorisasi menunjukkan nilai antara 0,96% sampai 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas pada setiap unit analisis menjauhi nilai error. Sehingga setiap konten yang tertera pada unit analisis dapat dianggap reliabel. Isi pesan informatif dengan tema umum serta wujud konten berupa infografis merupakan konten yang mendominasi pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung. Hal ini kemudian diakui oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak terkait mengingat tingkat urgensi terhadap isu yang sedang berkembang yaitu Covid-19 serta upaya untuk menanggulangi penyebaran Covid-19.

Ketercukupan informasi dalam memuat konten yang ada dapat diketahui bahwa isi pesan pemberitaan yang ada dapat dijadikan sebagai upaya penanggulangan terhadap penyebaran Covid-19. Hal ini dapat terlihat dari sebagian besar konten yang muat cukup mudah dimengerti dengan berbagai macam konten yang dimuat dengan berbagai varian yang ada. Konten dapat dikategorikan sebagai konten yang mudah dimengerti dengan beberapa indikator yang ada, diantaranya kejelasan isi pesan dengan penggunaan istilah yang awam atau banyak diketahui khalayak serta tampilan yang proporsional baik dalam bentuk visual maupun audio visual. Melalui indikator-indikator ini, isi pesan dapat dikatakan sebagai upaya penanggulangan penyebaran Covid-19. Penyampaian informasi dapat tersampaikan dengan baik dan khalayak dapat memberikan perhatiannya kepada isu yang disampaikan.

Konten yang diunggah pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung melibatkan beberapa proses seperti pengumpulan data yang berasal dari Puskesmas yang berada di Kota Bandar Lampung maupun bersumber dari Kementerian Kesehatan RI, selanjutnya diadakan rapat proyeksi dengan pihak terkait seperti Kepala Bidang, Kepala Seksi, serta staf untuk menentukan konten apa saja yang dimuat disesuaikan dengan urgensi terkait isu kesehatan yang berkembang dan waktu pelaksanaan hari-hari besar kesehatan hingga konten diunggah oleh bantuan seorang admin akun Instagram. Adapun konten yang dimuat oleh Puskesmas memiliki ciri khas tersendiri di dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Tidak ada kriteria khusus di dalam pembuatan konten, nilai yang terpenting ialah penyampaian yang singkat, jelas, sesuai dengan tujuan, serta memperhatikan etika dan kesopanan di dalam konten.

Konten yang dimuat pada akun Instagram @dinkeskotabandarlampung memberikan dampak yang terlihat dari jumlah kasus yang terkena virus Covid-19 yang mengalami perubahan secara fluktuatif. Status Kota Bandar Lampung yang sebelumnya berada pada zona merah kini perlahan mengalami penurunan dan perkembangannya masih dipantau secara terus menerus. Media sosial Instagram menjadi salah satu perantara di dalam memberikan informasi, mengedukasi serta mengajak masyarakat sebagai upaya penanggulangan penyebaran Covid-19. Melalui konten kreatif yang diunggah dapat

mengarahkan masyarakat dimana hal tersebut dapat dilakukan oleh media dengan *agenda setting*.

### Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis isi pada konten media sosial Instagram @dinkeskotabandarlampung sebagai upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 tahun 2020 terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat dikemukakan oleh peneliti. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa keterbatasan selama proses penelitian, yaitu terbatasnya pedoman atau acuan penulisan laporan yang baku, terbatasnya waktu penelitian, anggaran biaya penelitian, serta terbatasnya cakupan terhadap objek yang diteliti.

Selama penelitian dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut lebih dominan ditemukan pada isi pesan dalam keterangan gambar atau unggahan (*Caption*) konten yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Terutama dalam isi pesan dalam *caption* yang sebagian besar merujuk kepada deskripsi gambar saja sehingga *caption* belum dimanfaatkan dengan baik dalam penggunaannya sebagai salah satu fitur untuk menambah intensi atau perhatian masyarakat. Peneliti menyarankan bagi pemilik akun terkait agar lebih memaksimalkan kembali penggunaan dan mengelola media sosial Instagram yang didukung dengan fitur-fitur pendukung lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar dapat dilakukan penelitian analisis isi dengan fokus penelitian selanjutnya serta objek penelitian yang lebih luas mengenai pengaruh konten dan persepsi masyarakat sehingga dapat menjadi pelengkap dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. S. (2019). Instagram @Kemensekneg.ri Sebagai Sarana Informasi Dalam Kegiatan Kepresidenan. 2-10.
- E, G. (2012). *A First Look At Communication Theory: Eight Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Holmes, D. (2012). *Teori Komunikasi : Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumal, A. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). 2-13.
- Kennedy, C. (2017). *Social Media: The Art of Marketing on Youtube, Facebook, Twitter and Instagram*. We Want Be Beat.
- Mansoor, A. Z. (2020). Kajian Narasi Pemerintah RI Melalui Konten Grafis Tentang Pandemi Covid-19 Pada Kanal Twitter Kementerian Kesehatan RI. *Jurnal Komunikasi Visual Volume 11*, 29-44.
- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pienrasmi, H. (2015). Pemanfaatan Social Media Oleh Praktisi Public Relation di Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi 9(2)*, 199-210.
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Psikogenesis Vol 1*, 89-92.
- Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Simbolika Vol 4.(1)*, 32-41.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Verawati, N. (2016). Pergeseran Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Bisnis Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Realitas Sosial Volume 12(12)*, 12-25.

### **Internet**

<https://dinkeskotabalam.com>

<https://wearesocial.com/digital-2020> (diakses pada tanggal 6 November 2020 pukul 10.33 WIB)

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>  
(diakses pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 19.05 WIB)